

## **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Nelly Susanti<sup>1</sup>, Darmansyah<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Pendas UNP Padang,

<sup>1</sup>nellysusanti1986@gmail.com, <sup>2</sup>darmansyah@fip.unp.ac.id,

<sup>3</sup>yantifitria@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*The Pancasila student profile is a skill and character that is built in daily activities. The Pancasila student profile values are in accordance with the Pancasila values of Indonesia. the application of the Pancasila student profile values provides knowledge and skills in strengthening the character of students. The aim of this research is to describe the implementation of the Pancasila student profile in learning and find out the obstacles in implementing the Pancasila student profile in learning. This research uses qualitative methods such as literature study and observation. The results of the research include: the implementation of the Pancasila student profile in elements (1) Having faith, being devoted to God Almighty and having noble character is implemented in learning through habitual activities, namely reading prayers before and after studying, as well as respecting and appreciating teachers and colleagues. Other elements such as madniri, global diversity, mutual cooperation, creativity and criticism, are implemented in learning, but not yet to the maximum. This is due to obstacles such as lack of time, limited educators, lack of technological skills, and an unsupportive environment.*

*Keywords: profile, student, pancasila, learning*

### **ABSTRAK**

*Profil pelajar pancasila merupakan keterampilan dan karakter yang dibangun dalam kegiatan sehari-hari. Nilai profil pelajar pancasila ini sesuai dengan nilai -nilai pancasila negara Indonesia. penerapan nilai profil pelajar pancasila memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penguatan karakter peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran dan mengetahui hambatan dalam implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi pustaka dan observasi. Hasil penelitian antara lain: implementasi profil pelajar pancasila pada elemen (1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia dilaksanakan dalam pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan yaitu membca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menghormati dan menghargai guru dan teman sejawat. Elemen lain seperti madniri, berkebinekaan global, gotong royong, kreatif dan kritis, dilaksanakan dalam pembelajaran namun, belum secara maskimal. Hal tersebut karena adanya*

*hambatan seperti minimnya waktu, keterbatasan pendidik, minimnya keterampilan teknologi, dan lingkungan yang kurang mendukung.*

Kata Kunci: profil, pelajar, pancasila, pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan adalah media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk membangun tantangan bangsa yang terkait dengan nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara (Anwar: 2019).

Pendidikan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia (Sofyansyari:2020). Husaini dalam Asa, Agam Ibnu:2019 menyebutkan bahwa munculnya

gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi karena selama ini proses pendidikan dirasa belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Sedangkan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menerangkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat (Mudana:2019). Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan pengertian pendidikan adalah "Pendidikan, umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak (Mudana:2019). Tujuan pendidikan pada satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian berakhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri (Raharjo, Sabar Budi: 2010). Jadi pendidikan di Indonesia selain mencerdaskan kehidupan bangsa juga bertujuan membentuk karakter peserta didik.

Pemerintah berusaha mengembangkan kurikulum, demi mencapai pendidikan yang berkarakter dan merata. Perkembangan pendidikan dirasakan pada saat sekarang ini dengan adanya kurikulum merdeka mengajar. Kurikulum merdeka mengajar merupakan kurikulum yang dilaksanakan di Indonesia dengan tujuan mengembangkan profil pelajar peserta didik sehingga dapat menjiwai 5 dasar pancasila dan menjadi bekal dalam kehidupan (Safitri et al., 2022).

Profil pelajar pancasila yang diusung pada kurikulum sekarang menjadi standar kelulusan pada kurikulum merdeka. Pemerintah telah merumuskan elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila dalam BSKAP untuk mendukung kurikulum merdeka (Nahdiyah at all: 2022). Profil pelajar pancasila terdiri dari enam elemen yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, kritis dan kreatif (Kemendikbud: 2022).

Menurut Ismail et al (2021) menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila adalah

mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki ciri khusus yaitu beriman dan berkepribadian serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, berkebinekaan global, kreatif dan berpikir kritis. Penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka tidak terpisah dari pembelajaran. Penguatan profil pelajar pancasila fokus pada penanaman karakter peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Nahdiyah at all: 2022).

Dari ketiga kegiatan pembelajaran tersebut akan memberikan pengalaman dan pembiasaan kepada peserta didik mengenai jiwa profil pelajar pancasila. Dari ketiga kegiatan sekolah tersebut kegiatan yang paling sering dan semua peserta didik mengikutinya adalah kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama di sekolah (Lestari, Prawidya dan Sukanti: 2016). Kegiatan ini dimaksudkan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan baik kurikulum pokok maupun kurikulum muata lokal.

Satuan pendidikan dibebaskan memilih elemen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sehari – hari sesuai dengan muatan pelajaran dan materi ajarnya. Namun, diwajibkan untuk memasukkan nilai profil pelajar pancasila di setiap pembelajaran. Dengan adanya implementasi profil pelajar pancasila dalam setiap kegiatan sekolah baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler maka diharapkan nilai profil pelajar pancasila yang berkaitan erat dengan nilai karakter baik peserta didik menjadi suatu pembiasaan. Maka dengan begitu, generasi Negara Indonesia akan jauh lebih bagus dari pada zaman sekarang ini.

Bertolak belakang dengan harapan di atas, banyak permasalahan – permasalahan yang sering kita temui di lapangan seperti peserta didik yang durhaka kepada orang tua, peserta didik yang melanggar aturan agama, peserta didik tidak menghargai dan menghormati orang lain. Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri banyak ditemukan di lingkungan pendidikan dasar peserta didik yang belum memiliki atau menerapkan nilai – nilai

profil pelajar pancasila. Hal tersebut seperti dilingkungan peneliti sendiri sebagai pendidik sering ditemukan peserta didik yang belum kreatif, berpikir kritis, bahkan belum menerapkan nilai profil pelajar pancasila yang pertama.

Selain temuan dari peneliti sendiri, peneliti juga melihat permasalahan tersebut dari hasil wawancara sesama pendidik di lingkungan gugus dalam kecamatan dimana peneliti sebagai pendidik di kecamatan tersebut. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai profil pelajar pancasila masih sangat rendah. Hal tersebut ditandakan dengan kegiatan peserta didik dilingkungan. Seperti masih ada peserta didik yang enggan untuk bersalaman dengan para guru di setiap pagi.

Hal lain terlihat dalam pembelajaran, peserta didik yang kurang kreatif, berpikir kritis, bahkan ada yang enggan untuk berkolaborasi dengan sesama peserta didik lainnya. Melihat hal tersebut tentunya implementasi nilai profil pelajar pancasila masih perlu dipertimbangkan dan dilaksanakan dengan baik. Permasalahan tersebut

tidak hanya datang dari peserta didik saja namun, juga harus direfleksi dari kegiatan pendidik atau pun satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari pengaruh 3 lingkungan peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat atau pemerintah (Subianto, Jito : 2013). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan kepada peserta didik. Lingkungan ini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat dan negara. Kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga ,sekolah dan masyarakat akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan peserta didik. Penerapan pendidikan karakter atau profil pelajar pancasila di satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh program satuan pendidikan dan pembelajaran dalam kelas. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan profil pelajar pancasila.

.Semua stekholder di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan nilai– nilai profil pelajar pancasila, terutama guru

atau pendidik. Hal tersebut dikarenakan pendidik lebih dekat dengan peserta didik dan yang memberikan perlakuan langsung melalui proses pembelajaran. Dengan adanya kebijakan Kemendikbud untuk menerapkan profil pelajar pancasila maka pendidik sudah seharusnya menerapkan dilingkungan satuan pendidikan masing -masing. Namun, apakah implementasi profil pelajar pancasila ini sudah diterapkan dengan baik?. Apakah sudah ada pelatihan atau sosialisasi terhadap pendidik secara merata?.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dan studi pustaka. Pengamatan dilakukan dilingkungan peneliti sendiri sebagai seorang pendidik yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan untuk kajian perpustakaan diperoleh data dari buku dan jurnal peneliti lain yang memiliki tujuan aygn sama dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi. Teknik ini mengolah dan menyeleksi data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. setelah memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti

menganalisis dan menyusun data dan diolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan tujuan pendidikan menurut Kemendikbud dalam kurikulum merdeka sekarang adalah menjadikan pelajar pancasila yang berani, berpikir kritis, kreatif, beradab, mandiri, gotong royong, beriman, dan berakhlak mulia. Ada perbedaan dengan konsep kurikulum pendidikan sebelumnya. Namun, tidak terlepas dari penanaman nilai – nilai karakter.

Pemerintah telah berusaha mensosialisasikan kurikulum merdeka baik melalui platform merdeka mengajar, ataupun melalui program - program lain seperti adanya perekrutan guru penggerak yang bertujuan menggerakkan komunitas belajar. Guru penggerak tidak hanya dibekali dengan proses pembelajaran dalam kelas namun, juga dibekali dengan kepemimpinan. Tujuan adanya guru penggerak ini sudah jelas selain menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik juga berkolaborasi dengan pendidik lain untuk dalam kesuksesan pendidikan di Indonesia.

Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Kemendikbud juga sudah memberikan kewenangan kepada pendidik untuk memilih modul ajar yang telah tersedia diplatform merdeka mengajar.

Modul-modul yang tersedia bisa diadopsi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, baik dalam konten atau materi ajar ataupun menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran tersebut. Terdapat enam profil pelajar pancasila yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Gotong Royong , 4) Mandiri, 5) Kreatif Dan 6) Berpikir Kritis.

*Pertama*, Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia ini menjadi elemen pertama dalam profil pelajar pancasila. Hal ini erat kaitannya dengan hubungan dengan hubungan dengan sang pencipta. Pada elemen ini juga terkait dengan akhlak kepada agama, pribadi, manusia dan kepada alam semesta. Dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, toleransi kepada sesama teman dan

berbicara sopan baik kepada guru maupun pada peserta didik lainnya.

*kedua*, kebinekaan global, hal ini didasari oleh bhineka tunggal ika wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik dalam mencintai perbedaan. Baik perbedaan bentuk wajah, kepandaian, suku, dan lain-lain.

*ketiga*, gotong royong merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan secara kolaborasi atau bersama. kegiatan gotong royong dalam pembelajaran sudah sangat sering diaplikasikan. Inipun mudah diimplementasikan dalam pembelajaran seperti pada kegiatan diskusi kelompok, mengerjakan proyek, dan kegiatan lainnya yang mengkehendaki peserta didik belajar secara bersama.

*keempat*, kreatif merupakan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak baik bagi kehidupan ataupun dalam pembelajaran. Peserta didik yang kreatif akan menghasilkan gagasan, ide, dan karya sesuai dengan kemampuan mereka.

*kelima*, bernalar kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah

informasi ( Kahfi,A :2022). Peserta didik yang bernalar kritis akan mengolah informasi sebelum diterima oleh pemikirannya. Dalam pembelajaran elemen ini bisa diterapkan dengan melatih peserta didik untuk berpikir kritis terhadap konten pembelajaran yang diberikan. Pendidik bertugas memberikan konten yang mampu memicu berpikir kritis peserta didik.

*keenam*, kemandirian merupakan kesadaran diri untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Kahfi,A :2022). Peserta didik yang menerapkan kemandirian ini akan sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan tanggung jawab dan kebutuhan mereka. Dalam pembelajaran diterapkan seperti kegiatan mengerjakan tugas dan menyiapkan diri untuk belajar seperti peralatan, bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Faktor pendukung terbentuknya profil pelajar pancasila antara lain faktor internal dan faktor eksternal (Nazir, 1998:145). Faktor internal di antaranya insting, kebiasaan, kemauan, dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan dan pendidikan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh tinggi terhadap

karakter peserta didik. Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa pendidik termasuk kedalam pengaruh eksternal yang mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila.

Pendidik memberikan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dalam lingkungan kelas. Seperti pada elemen gotongroyong, pendidik bisa mengaitkan dengan pembelajaran yang membutuhkan diskusi antar peserta didik. Dalam pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran.

Kreatifitas dan kolaborasi antar pendidik memberikan dampak terhadap menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pendidik harus dalam Pemilihan pendekatan pembelajaran dan harus disesuaikan dengan peserta didik dan menunjang merdeka belajar. Seperti yang telah di sediakan kemendikbud pendekatan dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan diferensiasi. Pendekatan diferensiasi menunjang implementasi profil pelajar pancasila.

Berdasarkan analisis studi pustaka di atas diperoleh informasi bahwa implementasi profil pelajar pancasila belum maksimal dilaksanakan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat dari pengamatan di lapangan. Ada beberapa hambatan dalam implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di antaranya waktu pembelajaran, pemahaman pendidik yang minim, keterbatasan ilmu teknologi, lingkungan yang kurang mendukung, dan Kurangnya kolaborasi antar pendidik.

Dengan adanya hambatan di atas maka, implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran tidak maksimal. Tidak semua pendidik yang mendapatkan dan terbuka untuk belajar secara mandiri. Sehingga pemahaman terhadap penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran mengalami hambatan.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran belum maksimal sehingga hasil yang diharapkan juga belum tercapai dengan baik. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa hambatan dilapangan. Adapun saran perbaikan



dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran harus mengatasi terlebih dahulu hambatan di atas. Namun, perlu sekali kita menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Alangkah baiknya ada penelitian lanjutan mengenai pemahaman pendidik dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di satuan pendidikan,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan karakter menurut ki hadjar dewantara dan driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75-81.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar Pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

- Saifudin Anwar. 2005. Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). 2003. Jakarta : Sinar Grafika
- Sofiasyari, Irma. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar Kota Semarang. Semarang.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan Masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238.